

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pada tahun 2011 beberapa tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan islam mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Desa Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, madrasah ini didirikan di bawah naungan Yayasan Islam yang berada di Batu Tangga, sehingga madrasah ini dinamakan Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga. Pada tahun 2012 secara resmi disahkan oleh Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama No. Kd.17.07/4/PP.00.5/1039/2012 yang ditanda tangani oleh Drs. H. Gurdani Syukur.

2. Visi Misi

Dengan menganalisis potensi yang ada di Madrasah baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, maka tersusunlah visi sekolah.

visi

“Terwujudnya Generasi Islami yang Bertaqwa, Cerdas, Cinta Tanah Air, Berakhlak Mulia dan Disiplin”.

Misi

- a. Menumbuhkembangkan imtak dan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM)
- c. Meningkatkan kesadaran warga madrasah terhadap lingkungan melalui Program 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan)

3. Profil Sekolah

Tabel I

Profil sekolah Mts Batu Tangga

Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah
Nomor Register	001/MTs.17.01.23/KP.00.5/02/2022
Alamat	Desa Batu Tangga RT 06 RW 02
Kecamatan	Batang Alai Timur
Kabupaten/Kota	Hulu Sungai Tengah
Kode Pos	71382
Provinsi	Kalimantan Selatan

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Batu Tangga Hulu Sungai Tengah 2021/2022

Keterangan: Mts yang bertempat di Desa Batu tangga.

Profil Ruang Kelas

Tabel II. Tabel Profil Ruangan Kelas

Sumber Arsip : Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah dan ukuran				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah Ruang Seluruhnya yang dipergunakan
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c))		
Baik	-	-	-	-	-	
Rusak Ringan	3	-	-	3	3	-
Rusak Sedang	-	-	-	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
Rusak Total	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3	-	-	3	3	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Batu Tangga Hulu Sungai Tengah 2021/2022

4. Struktur Organisasi

Tabel III

kepala sekolah	H. Rizlan Riadi, S.Ag
Wakamad Akademik	Drs. H. Hasbullah
Wakamad Kesiswaan	Najamuddin, S.Ag
Urusan Keagamaan	Lailatul Akhmaliah, S.Pd
Bendahara	Supian Hadi, S.Pd.I

5. Keadaan Tenaga Didik dan Kependidikan

- a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga.

Tabel IV Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sumber Arsip : Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan	Fungsional Sertifikasi
1.	H. Rizlan Riadi, S.Ag	L	S1 Bahasa Arab	Kepala	√
2.	Drs. H. Hasbullah	L	S1 PAI	Wakamad Akademik	√
3.	Najamuddin, S.Ag	L	S1 PAI	Wakamad Kesiswaan	√
4.	Lailatul Akhmaliah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas VII B / Urusan	

				Keaga maan	
5.	Misdawati, S.Pd	P	S1	Wali Kelas IX	
6.	Tuti Misdawati, S.Pd	P	S1	Urusan BK/BP	
7.	Zainal Muttaqib, S.Pd.I	L	S1	Urusan Kepram ukaan	
8.	Siti Bulkiah, S.Pd	P	S1	Guru	
9.	Rahmi Asmiati, S.Pd.I	P	S1	Guru	
10.	Annisa Hidayah, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas VII A	
11.	Supian Hadi, S.Pd.I	L	S1	Bendah ara	
12.	Fitriyadie Noor Hakim, S.Pd.I	L	S1	Operato r Madras ah	
13.	Rus'an Mawardi, S.Pd	L	S1	Urusan UKS	
14.	Nor Alimah, S.Pd.I	P	S1	Guru	
15.	Jamiatul Jannah, S.Pd.	P	S1	Wali Kelas VIII	
16.	Musda Halifah, S.Pd.I	P	S1	Guru	
17.	Hero Herthony, S.Pd	L	S1	Guru	
18.	Yulia, S.Pd	P	S1	Guru	
19.	Sahidatunnisa	P	SMA	Staf TU	

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Batu Tangga Hulu Sungai Tengah 2021/2022

6. Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Jumlah Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga dan kualifikasinya pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Tabel Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Sumber Arsip : Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS / GT		GTT		
		L	P	L	P	
1	S1	3	0	5	10	18
2	S2	0	0	0	0	0
3	D3	0	0	0	0	0
4	SMA	0	0	0	0	0
Jumlah		3	0	0	10	18

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Batu Tangga Hulu Sungai Tengah 2021/2022

7. Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Jumlah tenaga kependidikan 18 dan kualifikasinya pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Tabel Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Sumber Arsip : Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Staf Tata Usaha		Jumlah
		PNS / GT	GTT	

		L	P	L	P	
1	S1	0	0	0	0	0
2	D3	0	0	0	0	0
3	D2	0	0	0	0	0
4	D1	0	0	0	0	0
5	SMA/Sederajat	0	0	0	1	1
Jumlah		0	0	0	1	1

Pada tahun 2021/2022 diharapkan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan MadrasahTsanawiyah Batu Tangga memiliki jumlah dan kualifikasi akademik sebagai berikut :

- a. Sebanyak 100% tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan S1;
 - b. Sebanyak 0% tenaga kependidikan memiliki kualifikasi pendidikan S1;
 - c. jumlah guru sebanyak 18 orang
8. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel V

Nama	Jumlah
1. Kipas Angin	3
2. Lemari	3
3. Al-Qur'an	7
4. Buku Yasin	10
5. Buku Burdah	8
6. Wc	2
7. Sapu	4
8. Ruang Kelas	4
9. Kantur Guru	2
10. Mikropon	2

Sumber: Hasil Observasi Di Mts Batu Tangga Hulu Sungai Tengah 2021/2022

9. Extrakurikuler Sekolah

Tabel VI

Pramuka

10. Data siswa

Data Peserta Didik dari Tahun ke Tahun Data Peserta Didik
 Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga 3 Tahun Terakhir.

Tabel VII. Tabel Data Peserta Didik dari Tahun ke Tahun

Sumber Arsip : Madrasah Tsanawiyah Batu Tangga

Tahun Pelaja ran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el
2018/ 2019	24	1	19	1	26	1	69	3
2019/ 2020	26	1	24	1	19	1	69	3
2020/ 2021	31	1	27	1	23	1	81	3
2021/ 2022	37	2	31	1	26	1	94	4

11. Profil Guru Bimbingan dan Konseling

Tabel VIII

No			
1.	Nama lengkap	Tuti Misdawati, S.Pd	
2.	Nip	-	
3.	Jabatan	Urusan BK/BP	
4.	Pangkat dan Golongan	-	
5.	Tempat Tanggal Lahir	Dangu 23-Agustus-1983	
6.	Jenis Kelamin	Perempuan	
7.	Agama	Islam	
8.	Status Perkawinan	Kawin	
9.		a. Kelurahan/Desa	Desa Mantimin
		b. Kecamatan	Batu Mandi
		c. Kabupaten	Balangan
		d. Provinsi	Kal-sel
10.	Telpon	a. Telpon	082357233204
		b. E-mail	misdawatituti@gmail.com
11.	Pendidikan	a. SD	Bata
		b. MTsN	Layap Paringin
		c. MA	Layap Paringin
		d. Perguruan	S1 Bk Upaya

		Tinggi	
		e. Pengalaman yang pernah diikuti	PKB BK

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini merupakan data yang berhasil dihimpun. Berdasarkan teknik yang telah ditetapkan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan jawaban yang diharapkan dalam, penyusunan skripsi ini. Data disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan yang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi di lapangan. Selain itu, data diklasifikasikan sesuai dengan kategori serta urutan pada fokus penelitian.

1. Gambaran permasalahan kepercayaan diri siswa di Mts Batu Tangga

Dalam proses kepercayaan diri, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan strategi agar tujuan dapat berhasil. Adapun beberapa gambaran siswa diantaranya mempengaruhi guru bimbingan dan konseling, adalah:

- a. Tuti Misdawati, S.Pd: menyatakan bahwa siswa tidak bisa langsung bertatap muka dengan guru bimbingan dan konseling

dan permasalahan siswa dirumah tidak diketahui oleh guru Bimbingan dan konseling. Tidak bisa memantau langsung kedisiplinan siswa. Strategi metode masa pandemi kurang efektif, semua guru mengeluh karena bertambahnya tugas. Kepercayaan diri pada masa pandemi sangat menurun dan membuat siswa menjadi malas serta tidak bersemangat sekolah. Serta kurang maksimalnya layanan bimbingan dan konseling secara online karena tidak bisa melihat ekspresi siswa secara langsung apakah menjawab jujur atau tidak hingga penurunan karakter siswa, selain itu kendala jaringan atau kouta internet.¹

b. H. Rizlan Riadi, S.Ag: menyatakan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 94orang. Laki-laki 59orang dan perempuan 35orang hasil wawancara dengan Bapak Rizlan maka data yang didapatkan adalah prestasi siswa 80% terus siswa yang bermasalah 40% serta yang dikategorikan kurang percaya diri adalah 30%.²

c. Jamiatul Jannah, S.Pd: menyatakan bahwa pandemi *Covid-19* untuk pembelajaran sangat merugikan dan pelaksanaan di sekolah juga tidak terlaksana dengan baik. Untuk pembelajaran daring juga masih asing untuk dilaksanakan karena siswa juga kesulitan

¹ Tuti Misdawati, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 14 Februari 2022.

² Rizlan Riadi, Kepala Sekolah *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 14 Februari 2022.

dalam memahami materi. Dengan adanya pembelajaran daring siswa tidak terpantau oleh Guru bimbingan dan konseling, akan tetapi siswa dirumah akan terpantau oleh orang tuanya.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi guru untuk siswa dapat dilihat dari ekspresi siswa secara langsung, jaringan internet dan kouta juga butuh biaya. Serta siswa yang berdomisili ditempat yang tidak terjangkau jaringan internet akan diberikan tugas khusus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Guru bimbingan dan konseling dan Wali Kelas mengenai strategi masa pandemi cukup baik dikarenakan:

- a. Guru bimbingan dan konseling selalu mempelajari materi layanan yang akan disampaikan sebelum memberikan layanan
- b. Guru bimbingan dan konseling selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada masa pandemi
- c. Saat memberikan layanan Guru bimbingan dan konseling memberikan pujian kepada siswa yang nilainya bagus dan sebaliknya Guru bimbingan dan konseling juga memberikan tugas yang mendidik kepada siswa pemalas. Tujuannya agar

³ Jamiatul Jannah, Wali Kelas, *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 15 Februari 2022.

siswa tersebut bisa termotivasi dari temannya untuk lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dikemukakan juga siswa yang tidak percaya diri yaitu:

- a. Banyaknya siswa yang tidak percaya diri 30%
- b. Bentuk tidak percaya diri siswa adalah terlalu cemas dalam melakukan tindakan, insecure oleh rendahnya penilaian terhadap diri sendiri dan mengejek kesesama teman.
- c. Strategi Guru bimbingan dan konseling dalam menangani pada masa pandemi ini caranya dengan membantu siswa dalam mengatur kegiatan hidupnya, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri dan Guru bimbingan dan konseling tetap memberikan layanan terbaik meskipun harus melalui *daring*.

2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri masa pandemi

Bimbingan masa pandemi yang dilakukan Guru bimbingan dan konseling dalam bentuk Layanan tidak langsung seperti melalui *WhatsApp*, dengan cara Layanan konseling individual secara *online*, Guru Bimbingan dan Konseling memiliki Strategi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa merupakan hal yang sangat penting, hal tersebut dapat membuat siswa bersemangat serta

memfokuskan perhatiannya pada mengikuti kegiatan kepercayaan diri sehingga prestasi belajar meningkat.

Strategi Guru bimbingan dan konseling di Mts Batu Tangga dilaksanakan secara *online* melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Mendata siswa bermasalah
- b. Guru bimbingan dan konseling melakukan konseling berdasarkan data yang ada di Wali kelas
- c. Guru bimbingan dan konseling menghubungi siswa yang bermasalah
- d. Apabila ada perkembangan maka konseling berjalan lancar
- e. Apabila belum ada perubahan maka Guru bimbingan dan konseling akan menghubunginya dengan telpon
- f. Apabila masih belum ada respon maka siswa atau orang tuanya dipanggil ke sekolah.

Adapun strategi tersebut untuk individu maupun kelompok adalah sebagai berikut:

1. Dialog

Berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memiliki manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.

2. Nasehat

Nasehat adalah salah satu langkah dalam mengembangkan kepercayaan diri di Mts Batu Tangga bila siswa terlihat ada

kelakuannya yang kurang baik, maka guru akan segera menasehati siswa tersebut.⁴

3. Perhatian

Siswa selalu mendapatkan perhatian, memberikan perhatian pada anak merupakan salah satu tindakan untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk anak.

4. Tugas

Adapun metode yang dilakukan islam kepada anak adalah lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembentukan anak, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan tugas sebagai upaya dalam pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.

Guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik memiliki beberapa langkah-langkah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Tuti Misdawati, S.Pd tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa beliau mengatakan bahwa :

“Strategi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa masa pandemi, diantaranya adalah layanan dasar melalui media dengan cara ceramah, diskusi kelompok, layanan responsif juga melalui media dengan cara konseling melalui elektronik.

⁴ Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd, Maal, Muallimin, (Jakarta:Darul Haq, 2002), h. 27.

“Mengadakan kerja sama lawan orang tua siswa gasan kepercayaan dirinya tarus diadakan pendakatan lawan siswa yang baiisi kurang percayaan diri, malas balajar, harus dipahami bagaimana kaadaan siswa lawan napa jua yang malatarbalakangi siswa kayaitu, tarus mencari solusi supaya siswa itu lebih baik.”⁵

Lanjut wawancara peneliti dengan Wali Kelas VIII Ibu Jamiatul Jannah, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kepercayaan diri pada peserta didik masa pandemi dasar kurang percaya diri hanya ada sabagian yang percaya diri, ditambah pulang lawan situasi masa pandemi sabarataan pembelajaran di alihkan lawan media sosial yaitu mamakai *WhatApss*, pada saat pembelajaran dimulai pun buhannya kadang talambat bergabung dikarenakan masalah jaringan yang lelet”.⁶

Juga wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling Mts Batu Tangga yang menyatakan bahwa:

“Banyak hal yang dapat mempengaruhi ketidakpercayaan diri pada peserta didik salah satunya dalam masalah kurang bergaul dengan kawan lainnya, sehingga guru bimbingan dan konseling

⁵ Tuti Misdawati, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 15 Februari 2022.

⁶ Jamiatul Jannah, Wali Kelas VIII, *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 15 Februari 2022.

harus memberikan dorongan, semangat dan motivasi pada anak tersebut”.⁷

Kemudian wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa:

“Ulun kurang percaya diri, karna ulun takutan salah bapander lawan takutan luku ditawaakan kakawanan”.⁸

Serta wawancara dengan beberapa Wali siswa, mengatakan bahwa:

“Anak kami ni orangnya panyupan banar, mambangun percaya diri memang kada mudah kami selaku kawitannya hanya dapat mambari dukungan supaya inya dapat percaya diri dan kami berharap guru dikalas dapat memicu anak peserta didik memiliki rasa percaya diri, karna ketika anak marasa percaya diri inya akan bapikir bahwa inya dapat melakukan napa haja tanpa batas.”⁹

Strategi home visit adalah meminta izin kepada orang tua siswa karena pihak sekolah tidak melakukan home visit disekitar lingkungan madrasah, karena pihak sekolah tidak asal melakukan tanpa persetujuan orang tua murid guna untuk keberlangsungan kelancaran tersebut. Dan berbicara kepada anak didik untuk

⁷ Tuti Misdawati, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 18 Februari 2022.

⁸ Najiela Afifah, Siswa, *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 20 Februari 2022.

⁹ Beberapa Orang Tua Siswa, *Wawancara Pribadi Warung Warga*, 20 Februari 2022.

mengetahui masalah yang ia hadapi serta memecahkan permasalahannya tentu juga dengan memberikan motivasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepercayaan diri siswa dikategorikan rendah karena siswa tersebut masih malu, takut untuk mengungkapkan pendapat. Sehingga perlu adanya strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, indikator mulai tercapai kepercayaan diri siswa terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas dan Siswa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang percaya diri serta takut memulai pembicaraan.

Ada juga layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada saat pandemi yaitu:

- a. Layanan informasi, cara yang dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling pada saat pandemi untuk membina siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri, dengan cara menumbuhkan semangat belajar, membina anak yang bermasalah dan juga dengan bimbingan kelompok serta konseling individual, ketidakpercayaan diri karena insecure.

- b. Layanan konseling individual secara *online*, Guru bimbingan dan konseling melayani 15 Siswa kelas VIII dan siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri seperti cemas dalam melakukan tindakan, insecure oleh rendahnya penilaian terhadap diri sendiri dan mengejek kesesama teman.

3. Faktor yang mempengaruhi strategi layanan kepercayaan diri pada masa pandemi.

a. Faktor Penghambat

1) Peserta didik tidak semangat

Pembelajaran di sekolah tentunya tidak luput dari masalah-masalah yang menghambat masuknya materi pembelajaran dan sarana prasarana dari hal ini pendidik tentu mengetahui hambatan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, agar pendidik bisa menangani kepercayaan diri siswa tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Guru bimbingan dan konseling di Mts Batu Tangga terkait faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi. “Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling ada beberapa hal salah satunya, tidak mempunyai

ruang bimbingan dan konseling tersendiri karena terkendala dengan sarana prasarana.⁹

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap pendidik memiliki hambatan tersendiri terhadap kepercayaan diri, akan tetapi pendidik juga memiliki cara dalam mengatasi kepercayaan diri tersebut, sehingga tujuan pendidikan tetap bisa dilaksanakan.

2) Kendala media *handphone*

Handphone adalah media yang sering digunakan dalam pembelajaran dan hal lainnya tetapi handphone memiliki nilai baik dan buruk dalam segala hal handphone memiliki kendala yang bisa menyebabkan peserta didik dalam kepercayaan diri dikarenakan media handphone yang digunakan peserta didik.

3) Terbatasnya waktu bimbingan

Dimana guru bimbingan dan konseling tidak memiliki waktu khusus dalam memberikan layanan maka dari itu guru bimbingan dan konseling memanfaatkan bimbingan di waktu ada jam kosong atau saat Guru mata pelajaran tidak masuk.

⁹ Tuti Misdawati, Guru Bimbingan Dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Mts Batu Tangga, 25 Februari 2022.

4) Internal dan eksternal

Internal yaitu yang berasal dari dalam atau dari Guru bimbingan dan konseling itu sendiri, karena sangat dipengaruhi dalam memberikan bantuan kepada siswa. Sedangkan eksternal juga mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswa dalam mengoptimalkan sikap kepercayaan diri siswa.

b. Faktor Pendukung

1) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang diperlukan oleh pendidik agar bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

2) Media pembelajaran

Media merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pendidik agar lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Media merupakan wadah yang ingin disampaikan kepada peserta didik berupa pesan pembelajaran dan juga tujuan dari pembelajaran.

C. Analisis Data

Analisis data yang dikemukakan di sini sesuai dengan data pokok yang telah dipaparkan dalam penyajian data di atas.

1. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri masa pandemi siswa kelas VIII mts batu tangga.

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mengembangkan kepercayaan diri siswanya, berdasarkan hasil wawancara, guru bimbingan dan konseling menyatakan selalu kepercayaan dirinya.

Strategi guru bimbingan dan konseling bertempat di Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Strategi guru bimbingan dan konseling ini berlangsung pada masa pandemi dengan memberikan semangat, dorongan dan motivasi pada anak tersebut. Keberadaan strategi guru bimbingan dan konseling banyak membawa manfaat baik bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwasanya dalam guru bimbingan dan konseling dijelaskan mengenai permasalahan yang dihadapi dan betapa pentingnya asas-asas bimbingan dan konseling ini sehingga dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan layanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan dan

konseling akan berjalan sendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali. Adapun asas-asas bimbingan dan konseling tersebut adalah: (a) asas kerahasiaan (*confidential*) yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik atau konseli yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain, dalam hal ini guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin (b) asas kesukarelaan yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani layanan dan kegiatan yang diperuntukkan baginya, guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu. (c) asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik. Agar peserta didik mau terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan. (d) asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/ kegiatan bimbingan,

konselor perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.¹⁰ (e) asas kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, ini berarti peserta didik sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diharapkan bisa menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik. (f) asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan yang berupa permasalahan mampu dihadapi peserta didik dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik pada saat sekarang. (g) asas kedinamisan yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan peserta didik hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu. (h) asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam

¹⁰ Sulistyarini, *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 34.

hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaiknya-baiknya. (i) asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini, harus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.¹¹ (j) asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling. (k) asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik kiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Sebaliknya guru pembimbing dapat

¹¹ *Ibid*, h. 35.

mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di lembaga sekolah maupun di luar sekolah. (1) asas tut wuri handayani yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan dan memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri membawa peran yang positif salah satunya yaitu mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Mts Batu Tangga merupakan media sosial dalam proses bimbingan dan konseling secara online, media sosial yang digunakan adalah *WhatsApp* dan juga bantuan kuota internet dari kemendikbud juga menjadi alasan media sosial tersebut sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling secara *online* hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah bahwa layanan bimbingan dan konseling ditengah wabah pandemi sangat bergantung pada pemakaian internet. Guru bimbingan dan

konseling dituntut untuk menguasai aplikasi yang mendukung layanan bimbingan dan konseling.¹²

Hasil atau dampak dari bimbingan dan konseling yang dilakukan secara *online* membuat beberapa siswa termotivasi kembali dengan mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya. Namun hasil tersebut tergantung pada kinerja guru bimbingan dan konseling, hasil didapatkan pun juga kurang maksimal karena dilaksanakan secara *online*, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Firna dkk bahwa selama *online* menimbulkan problematika yang dialami oleh peserta didik, seperti menjadi tidak disiplin, malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan dan bermain game online sampai larut malam. Sehingga membuat prestasi akademik menurun, dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sebagai tombak utama yang membantu mengatasi permasalahan peserta didik.¹³

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Strategi

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang optimal akan terjadi jika ada interaksi positif antara peserta didik dan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sebagai teladan juga fasilitator harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk

¹¹ Isna Ni'matus Sholihah dan Titin Handayani, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Tengah Pandemi Covid 19" Dalam Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling, 2020, h. 477.

¹² Firna, dkk, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pembelajaran Daring Di SMA Bangka", Dalam *IJoCE: Indonesia Journal Of Counseling And Education*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 68.

mengembangkan kepercayaan diri. Dengan harapan proses dan hasil bimbingan dan konseling disekolah dapat memberikan pengalaman yang berkesan baik, pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat tercapai apabila ada faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaannya dukungan yang diberikan pihak Mts Batu Tangga adanya kerjasama yang baik dalam strategi untuk mengembangkan kepercayaan diri di Mts Batu Tangga dari pihak internal sangat berpengaruh untuk mencapai bimbingan dan konseling, dari pihak internal Mts Batu Tangga dengan adanya bagian kesiswaan yang membantu menangani masalah berat peserta didik, dalam artian masalah berat bahwasanya peserta didik sudah melanggar peraturan sekolah melebihi poin yaitu kurang lebih 100 poin pelanggaran.

Adapun kerjasama dari pihak eksternal apabila peserta didik melakukan pelanggaran dalam arti masalah tidak berat, peserta didik akan diberikan tugas Jadi, dalam penanganan pemberian tugas kepada peserta didik yaitu Bapak Najamuddin dari pihak kesiswaan yang menanganinya, hal ini sebagai upaya untuk mengubah persepsi yang menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah. Pada penelitian strategi bimbingan konseling di Mts Batu Tangga terkesan sebagai penasehat peserta didik tentang bimbingan dan konseling terhadap peserta didik bahwasanya pelayanan bimbingan dan konseling menyangkut seluruh kepentingan konseli dalam rangka pengembangan pribadi konseli secara optimal.